

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran sinektik dengan penugasan *mind mapping*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan model pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran sinektik untuk setiap tahapan belum terlaksana dengan baik seperti pada tahapan membuat analogi langsung sedangkan pada model pembelajaran sinektik dengan penugasan *mind mapping* seluruh kegiatan sudah terlaksana dengan baik .
2. Penerapan model pembelajaran sinektik dengan penugasan *mind mapping* secara signifikan dapat lebih meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan model pembelajaran sinektik tanpa penugasan *mind mapping*.
3. Penerapan model pembelajaran sinektik dengan penugasan *mind mapping* memiliki kuantitas miskonsepsi yang lebih rendah dibandingkan model pembelajaran sinektik tanpa penugasan *mind mapping*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik dengan penugasan *mind mapping* terhadap kuantitas miskonsepsi dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa SMP, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk lebih melatih pemahaman siswa ketika fase memperkenalkan topik yang akan dipelajari pada pembelajaran sinektik, hendaknya guru dapat memadukannya dengan praktikum atau pendekatan pembelajaran lain seperti *problem solving* untuk mengatasi kurangnya keterlibatan siswa dalam

pembelajaran. Dengan demikian perlu penelitian yang memadukan model pembelajaran sinektik dengan pendekatan *problem solving*.

2. Berdasarkan hasil analisis miskonsepsi yang dialami oleh siswa dari penerapan pembelajaran pada materi tekanan terlihat bahwa pada setiap pertemuan siswa masih mengalami miskonsepsi, agar miskonsepsi yang dialami oleh siswa semakin kecil dalam pembelajaran sinektik, hendaknya guru dapat menggunakan analogi-analogi yang lebih baik seperti analogi-analogi yang erat kaitannya dengan pengalaman siswa sehari-hari (kontekstual) sehingga siswa lebih mudah memahami analogi yang dimaksud dalam pembelajaran. Dengan demikian perlu penelitian mengenai pengembangan analogi kontekstual pada model sinektik untuk mengurangi miskonsepsi yang dialami oleh siswa.
3. Pada materi tekanan yang menerapkan model pembelajaran sinektik sudah terlihat miskonsepsi-miskonsepsi yang dialami oleh siswa, selanjutnya peneliti berharap miskonsepsi-miskonsepsi yang dialami oleh siswa tidak hanya diidentifikasi pada model pembelajaran sinektik yang menerapkan topik tekanan, akan tetapi perlu dilihat dari materi fisika lainnya. Dengan demikian, perlu penelitian selanjutnya mengenai identifikasi miskonsepsi pada model pembelajaran sinektik yang menerapkan topik materi listrik dinamis atau pada materi fisika lainnya.